



## RINGKASAN EKSKUTIF

Herry Murti S Widagdo, 2003. Kajian Pemilihan Alternatif Invesatasi Pada PT.PMA Dalam Rangka Penyelamatan Usaha, dibawah bimbingan Hamdani M Syah dan Heny K Daryanto.

PT. PMA merupakan perusahaan yang bergerak di bidang tekstil semi terpadu (*semi integrated industry*), yang didirikan pada tahun 1989 dengan masa operasi komersialnya selama 13 tahun dan merupakan cikal bakal dari perusahaan perdagangan perorangan yang didirikan pada tahun 1856. Kegiatan produksi dibedakan menjadi 2, yaitu produksi *weaving* dan produksi *finishing*. Kegiatan *weaving* menghasilkan *grey* dan kegiatan *finishing* menghasilkan kain jadi berupa *dyeing* dan *printing*.

Kinerja Perusahaan mengalami penurunan setelah krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1997. Biaya bahan baku dan biaya produksi lainnya meningkat sementara harga jual kain jadi mengalami penurunan. Ketergantungan dengan bahan baku impor menyebabkan perusahaan tidak mampu memanfaatkan peluang ekspor. Kondisi ini menyebabkan kinerja keuangan perusahaan selama 5 tahun terakhir sangat buruk karena menderita kerugian. Hutang meningkat akibat konversi pinjaman valas ke rupiah dan *Gross profit margin* tidak sebanding dengan pembayaran bunga. Oleh karena itu perusahaan harus meningkatkan laba. Upaya yang dapat ditempuh adalah melalui penjualan produk yang memiliki harga jual yang tinggi.

Di dalam pasaran produk tekstil kain jadi dikenal dengan 2 jenis produk, yaitu produk *fancy item* dan produk *basic item*. Produk *fancy item* memiliki harga relatif lebih tinggi dibanding dengan produk *basic item*. Produk *fancy item* adalah produk dengan *design* rajutan tertentu dan memiliki lebar kain 58". Sedangkan produk *basic item* adalah produk dengan lebar kain 44" dengan rajutan biasa. Untuk menciptakan produk *fancy item* harus dimulai dari bahan baku berupa *grey*, yang merupakan proses dari mesin *weaving*. Mesin *weaving* yang dimiliki saat ini mayoritas adalah mesin dengan lebar 44" dan hanya sebagian kecil mesin dengan lebar 58".

Oleh karena itu PT. PMA merencanakan investasi penambahan mesin *weaving* ukuran 58" yang diharapkan dapat meningkatkan volume produksi produk *fancy item* sehingga dapat meningkatkan laba. Investasi penambahan mesin *weaving* ini berkenaan dengan pilihan, mengingat masih banyaknya mesin lama ukuran 44" sehingga perlu dikaji perlakuan terhadap mesin lama. Oleh karena itu dalam penulisan ini dilakukan analisis pemilihan alternatif investasi pembelian mesin *weaving* dengan pilihan 3 alternatif, yaitu 1) Menambah mesin baru ukuran 58". 2) mengurangi mesin lama ukuran 44" dan menambah mesin baru ukuran 58". 3) Mengurangi mesin lama ukuran 44" dan menambah mesin bekas ukuran 58". Berkenaan dengan pilihan alternatif invesatasi tersebut, akan dilakukan 1) analisis SWOT untuk menganalisis kondisi eksternal dan internal perusahaan. 2) Proyeksi kinerja perusahaan apabila tidak dilakukan investasi 3) analisis finansial pilihan alternatif investasi sehingga dapat mengetahui proyeksi pencapaian tingkat penjualan, laba dan kinerja perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Penguatipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Penguatipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Analisis kelayakan difokuskan pada aspek financial berikut aspek lain yang terkait atas rencana investasi tersebut. Kriteria kelayakan diukur atas dasar pencapaian tingkat kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan proyeksi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas untuk masa mendatang, yang bersumber dari kinerja proyeksi *cash flow* dan proyeksi laporan keuangan Neraca dan Rugi Laba.

Berdasarkan hasil analisa SWOT, secara ringkas kondisi internal dan eksternal perusahaan dapat diuraikan sebagai berikut :

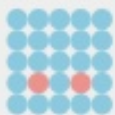
1. Perusahaan telah memiliki pengalaman usaha di bidang tekstil selama 47 tahun dan telah memiliki jaringan pemasaran yang luas dan tetap.
2. Perusahaan telah memiliki sarana dan prasarana pabrik yang lengkap serta lokasi usaha yang strategis
3. Integritas Perusahaan baik sehingga masih dipercaya oleh lembaga keuangan baik bank maupun non bank, sebagai lembaga yang sangat mendukung dibidang permodalan.
4. Kondisi kinerja keuangan yang buruk, baik dilihat dari likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas
5. Ketidak seimbangan mesin *weaving* dengan mesin *finishing* dan keterbatasan mesin ukuran 58" untuk dapat menciptakan *fancy item*
6. Perkembangan kondisi ekonomi yang membaik, yang membawa dampak peningkatan daya beli dan perkembangan permintaan kain jadi.
7. Ancaman produsen-produsen tekstil luar negeri semakin meningkat.

Dengan didukung beberapa aspek positif dari analisis SWOT, diharapkan dapat mendukung investasi penambahan / penggantian mesin dan memberikan keberhasilan proyeksi kinerja keuangan untuk masa yang datang. Hasil analisis investasi berdasarkan berapa alternatif diperoleh gambaran proyeksi kinerja rasio keuangan sebagai berikut :

1. Alternatif I merupakan asumsi dengan usulan investasi pembelian mesin baru *weaving* ukuran 58" menunjukkan hasil rata-rata dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2014 adalah Likuiditas (CR) 0,77 kali, Solvabilitas (DER) 16,18 kali, *Profit margin* 1,91 % , ROE 52,44 %. Dari analisa proyeksi keuangan asumsi alternatif I tersebut, dapat disimpulkan bahwa *past performance* keuangan PT. PMA sampai dengan tahun 2014 menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik. Perusahaan masih mampu menghasilkan *profit margin*, namun dalam kondisi ilikuid dan *insolvable*.
2. Alternatif II merupakan asumsi dengan usulan investasi pembelian mesin baru *weaving* ukuran 58" dan penjualan mesin lama dengan ukuran 44" Likuiditas (CR) 1,96 kali, Solvabilitas (DER) 2,53 kali, *Profit margin* 10,35 % , ROE 31,18 %. Dari analisa proyeksi keuangan asumsi alternatif II, dapat disimpulkan bahwa *performance* keuangan PT. PMA sampai dengan tahun 2014, menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Perusahaan mampu menghasilkan *profit margin* yang tinggi dan tetap dalam kondisi *likuid* dan *Solvable*.

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Penguipaan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Penguipaan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



3. Alternatif III merupakan asumsi dengan usulan investasi pembelian mesin bekas *weaving* ukuran 58" menunjukkan Likuiditas (CR) 1,43 kali, Solvabilitas (DER) 2,28 kali, *Profit margin* 5,60 %, ROE 24,85 %. Dari analisa proyeksi keuangan asumsi alternatif III tersebut, dapat disimpulkan bahwa *performance* keuangan PT. PMA sampai dengan tahun 2014, menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Perusahaan mampu menghasilkan *profit margin* yang tinggi dan tetap dalam kondisi *likuid* dan *solvable*.

Sedangkan hasil analisis sensitivitas jika asumsi pemilihan alternatif investasi digunakan pada alternatif II maka berdasarkan perhitungan atas asumsi skenario 1 sampai dengan skenario 3 adalah sebagai berikut :

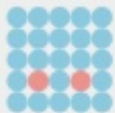
1. Skenario 1 (rata-rata kurs USD bulan Mei 2002 s.d. Mei 2003) yaitu nilai kurs rupiah terhadap USD menjadi sebesar USD 1 = Rp.8.797, menurut hasil perhitungan proyeksi *cashflow* menunjukkan masih layak (*feasible*) dilihat dari kriteria kinerja keuangan perusahaan, dimana perusahaan masih *likuid*, *solvable* dan *profitable*.
2. Skenario 2 (deviasi terendah nilai kurs USD bulan Mei 2002 s.d. Mei 2003) yaitu nilai kurs rupiah terhadap USD menjadi sebesar USD 1 = Rp.8.180, menurut hasil perhitungan proyeksi *cashflow* menunjukkan masih layak (*feasible*) dilihat dari kriteria kinerja keuangan perusahaan, dimana perusahaan masih *likuid*, *solvable* dan *profitable*.
3. Skenario 3 (deviasi tertinggi nilai kurs USD bulan Mei 2002 s.d. Mei 2003) yaitu nilai kurs rupiah terhadap USD menjadi sebesar USD 1 = Rp. 9.213, menurut hasil perhitungan proyeksi *cashflow* menunjukkan masih layak (*feasible*) dilihat dari kriteria kinerja keuangan perusahaan, dimana perusahaan masih *likuid*, *solvable* dan *profitable*.

Berdasarkan hasil analisa tersebut di atas, disimpulkan bahwa rencana investasi penambahan/penggantian mesin *weaving* layak untuk dilaksanakan. Hasil analisis menunjukkan proyeksi kinerja keuangan menjadi baik. Perusahaan mampu memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan juga mampu memperoleh laba dan mampu menambah modal dari akumulasi laba. Investasi juga masih layak apabila kurs USD meningkat hingga sampai USD=Rp. 9.213.

Kata kunci : Industri tekstil semi integrated, P.PMA Cibitung Jawa Barat, Manajemen keuangan, kajian Kinerja Perusahaan, Kajian kelayakan investasi, proyeksi *cash flow* dan rasio keuangan.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.